

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Bahasan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan teknik statistik non-parametrik yaitu Kendall's tau-b yang dilakukan menggunakan program SPSS for windows versi 16, diperoleh hasil dari variabel *strength-based parenting (strength knowledge)* dan *student engagement* adalah  $r = 0,237$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Sedangkan hasil uji hipotesis pada variabel *strength-based parenting (strength use)* dan *student engagement* adalah  $r = 0,154$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *strength-based parenting (strength knowledge* maupun *strength use)* dengan *student engagement* pada remaja SMAK X. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara *strength-based parenting (strength knowledge* dan *strength use)* dengan *student engagement* pada remaja di SMAK X, yang artinya semakin sering *strength-based parenting* diterapkan pada remaja, maka semakin tinggi pula tingkat *student engagement*nya, dan sebaliknya semakin jarang *strength-based parenting* yang didapatkan oleh remaja, maka akan semakin rendah pula tingkat *student engagement*nya.

Meskipun belum terdapat penelitian yang membahas antara *strength-based parenting* dan *student engagement* secara langsung, tetapi hasil penelitian sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya keterkaitan antara pola asuh orangtua dengan *student engagement*. Penelitian yang dilakukan oleh Waters dkk (2019) dengan siswa SMA di Australia menunjukkan bahwa *strength-based parenting* mempunyai korelasi yang positif dengan *engagement* di sekolah. Hal ini menandakan bahwa semakin sering *strength-based parenting* diterapkan, semakin baik *engagement* para siswa di sekolah. Smalls (2009) mengatakan bahwa pola asuh orangtua terhadap anak mempengaruhi keaktifan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Pola asuh yang berasal dari orang tua dengan memberdayakan kekuatan atau kemampuan anak sangat penting terutama bagi remaja, sebab pada masa ini, remaja sangat membutuhkan dukungan dari orang tua.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil dari kuesioner terbuka yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpendapat orangtua mereka mendukung kelebihan atau kekuatan yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua yang dekat dengan anaknya akan memberikan dukungan positif dalam pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Sedangkan hanya sebagian kecil siswa berpendapat bahwa orangtua mereka tidak mendukung atau tidak setuju dengan kelebihan atau kekuatan yang mereka miliki. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kedekatan orangtua dengan anak berpengaruh positif dan diwujudkan dalam bentuk dukungan yang positif untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak

Hasil sumbangan efektif ( $r$  kuadrat) *strength knowledge* terhadap *student engagement* memperoleh sebesar 0,096 atau 9,6% artinya terdapat 9,6% faktor *strength knowledge* terhadap *student engagement*. Sedangkan *strength use* terhadap *student engagement* memperoleh sebesar 0,034 atau 3,4% artinya terdapat 3,4% faktor *strength use* terhadap *student engagement*. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh *strength-based parenting* (*strength knowledge* dan *strength use*) terhadap *student engagement* cenderung kecil sehingga terdapat banyak faktor lain (di atas 90%) yang dapat mempengaruhi *student engagement* pada remaja di SMAK X Surabaya.

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang antara *strength-based parenting* (*strength knowledge*) dengan *student engagement* tampak bahwa orangtua yang memiliki *strength knowledge* yang tinggi cenderung memiliki anak yang *student engagement*nya pada tingkatan sedang dan tinggi, lalu ketika orangtua memiliki *strength knowledge* yang sedang cenderung memiliki anak yang *student engagement*nya yang juga sedang. Dengan kata lain semakin orangtua memiliki pengetahuan yang banyak tentang kelebihan yang dimiliki anak akan memberikan pengaruh terhadap anak untuk mengenal kelebihan yang dimiliki. Demikian pula tabulasi silang antara *strength-based parenting* (*strength use*) dengan *student engagement* menunjukkan bahwa orangtua yang memiliki *strength use* yang tinggi cenderung memiliki anak yang *student engagement*nya yang sedang dan tinggi, lalu

ketika orangtua memiliki *strength use* yang sedang cenderung memiliki anak yang *student engagement*nya yang sedang. Hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa semakin orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kelebihannya maka anak akan mengembangkan secara maksimal. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan peran orangtua untuk meningkatkan *student engagement* remaja dengan menerapkan *strength-based parenting* untuk melihat potensi dan mendorong anak untuk menggunakan potensinya itu, dengan begitu mereka akan membiasakan anaknya untuk mengenal kekuatan yang dimilikinya dan anak cenderung akan menggunakannya terutama saat di sekolah. Dari hasil yang telah didapat diketahui bahwa besar korelasi yang ditemukan dalam penelitian ini cenderung kecil ( $r = 0,237$  untuk *strength knowledge* dengan *student engagement* dan  $r = 0,154$  untuk *strength use* dengan *student engagement*), sehingga terdapat faktor-faktor di luar *strength-based parenting* yang dapat mempengaruhi *student engagement*, antara lain pengaruh guru atau teman sebaya yang memberikan rasa nyaman serta mempunyai tindakan yang terarah menurut Connell dan Wellborn (1991, dalam Mustika, 2015). Disamping itu *student engagement* dipengaruhi oleh keaktifan siswa saat proses pembelajaran, interaksi antara siswa dengan guru, tingkat tantangan akademik, lingkungan kelas dan lingkungan keluarga (Devito, 2016)

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan dalam skala kecil yaitu pada siswa yang berada di sekolah SMAK X Surabaya. Penelitian tidak melibatkan sekolah-sekolah lainnya sehingga generalisasi hasil penelitiannya terbatas pada populasi di sekolah tersebut.
- b. Peneliti mengambil data *strength-based parenting* berdasarkan persepsi remaja dan bukan dari persepsi orangtua. Oleh karena itu, hasil yang didapat mungkin dapat berbeda apabila data yang diambil berdasarkan pada persepsi orangtua. Selain itu, penelitian ini tidak meneliti faktor lain yang dapat

mempengaruhi *student engagement* seperti teman dan guru di sekolah tetapi hanya terbatas pada faktor pengasuhan orangtua.

## 5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *strength-based parenting*, baik *strength knowledge* maupun *strength use*, dengan *student engagement* pada remaja di sekolah SMAK X Surabaya. Hasil uji korelasi memperlihatkan untuk *strength knowledge* dengan *student engagement* memiliki nilai  $r = 0,237$  dengan  $p = 0,000$  dan untuk *strength use* dengan *student engagement* nilai  $r = 0,154$  dengan  $p = 0,000$ . Artinya, semakin tinggi *strength-based parenting* (*strength knowledge* dan *strength use*) yang diterima remaja, maka semakin tinggi *student engagement*-nya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah *strength-based parenting* (*strength knowledge* dan *strength use*) yang diterima remaja, maka semakin rendah pula *student engagement* remaja.

## 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini beberapa saran yang dapat digunakan untuk beberapa pihak:

- a. Bagi remaja, diharapkan siswa menjadi mengerti terhadap pentingnya *engagement* sebagai pelajar di sekolah sehingga perlu untuk meningkatkannya. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan menyadari peran orangtua dan kekuatan yang dimiliki. Dengan semakin terdorong untuk menyadari dan mendalami kekuatan atau kelebihan yang dimiliki ini, remaja akan semakin antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler sesuai dengan kelebihan yang dimiliki.
- b. Bagi orangtua, diharapkan orangtua dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan anak sehingga dapat ikut andil untuk mendukung dan membimbing anak meningkatkan *student engagement*. Dengan demikian, remaja akan semakin terbantu untuk memahami kelebihannya, dan menggunakan kelebihan itu untuk mengatasi masalah seperti malas untuk

belajar, tidak ada keinginan untuk berprestasi, tidak aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah dan tidak mau untuk mengembangkan diri. Bagi orangtua yang telah menerapkan *strength-based parenting* diharapkan dapat mempertahankannya agar *engagement* remaja tetap baik.

- c. Bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat bekerjasama dengan orangtua untuk mempertahankan serta meningkatkan *engagement* pada remaja. Kerjasama yang dimaksudkan adalah dengan memberikan edukasi pada orangtua mengenai pentingnya pendekatan *strength-based parenting* untuk diterapkan sehingga *engagement* pada anak sebagai pelajar disekolah tetap baik.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat mengambil data dengan menggunakan skala *strength-based parenting* dari persepsi orangtua. Diharapkan pula dapat menyebarkan kuesioner pada siswa yang berada di luar sekolah SMAK X supaya data yang didapatkan bisa lebih banyak dan hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas lagi. Penelitian selanjutnya dapat memperhitungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *student engagement* seperti teman dan guru di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). *Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G. V., & Pastorelli, C. (1996). Multifaceted impact of self-efficacy beliefs on academic functioning. *Child Development, 67*(3), 1206-1222.
- Bempechat, J., & Shernoff, D. (2012). Parental influences on achievement motivation and student engagement. *Handbook of research on student engagement* (pp. 315-342).
- Caraway, K., Tucker, C. M., Reinke, W. M., & Hall, C. (2003). Self-efficacy, goal orientation, and fear of failure as predictors of school engagement in high school students. *Psychology in the Schools, 40*(4), 417-427.
- Cristenson, Sandra L. (2012). *Handbook of research on student engagement*. London: Springer.
- Devito, M. (2016). Factors influencing student engagement. (*Tesis*). Sacred Heart University.
- Dharmayana, I. W., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan siswa (student engagement) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi, 39*(1), 76-94. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6968>
- Eccles, J., & Wang, M.-T. (2012). *Handbook of research on student engagement: So what is student engagement anyway?* Ann Arbor, Michigan, USA: Institute for Social Research, University of Michigan.
- Finn, J. D., & Rock, D. A. (1997). Academic success among students at risk for school failure. *Journal of Applied Psychology, 82*(2), 221.
- Fredricks, J., McColskey, W., Meli, J., Mordica, J., Montrosse, B., & Mooney, K. (2011). *Measuring student engagement in upper elementary through high school: A description of 21 instrument, Issues & Answers*. Regional Educational Laboratory Southeast, REL
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research Spring, 74*(1), 59-109.
- Giovanni, J. (2017). Hubungan antara strength-based parenting dengan wellbeing pada remaja di SMA X Surabaya (Skrripsi). Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

- Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A measure of college student course engagement. *Journal of Educational Research*, 98(3), 184-191.
- Hurlock, E.B. (1997). *Perkembangan Anak*. Alih bahasa oleh Meitasari Tjandra. Jakarta: Erlangga.
- Jach, H.K., Sun, J., Loton, D., Chin, T., & Waters, L. (2017). Strengths and subjective wellbeing in adolescence: Strength-based parenting and the moderating effect of mindset. *Journal of Happiness Studies, First Online*, 1-20.
- Jang, A., Kim, E. J., Reeve, J. (2016). Why students become more engaged or more disengaged during the semester: A self-determination theory dual-process model. *Learning and Instruction*, 43, 27-38. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.002>
- Kemendikbud. (2022). SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen> (Diakses pada 3 Desember 2022)
- Lestari, S. (2018). *Keterlibatan siswa di sekolah sebagai moderator antara keberfungsian keluarga dan kecanduan penggunaan gadget*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Linley, P. A., & Harrington, S. (2006). Playing to your strengths. *The Psychologists*, 19(2), 86-89.
- Lippman, L., & Rivers, A. (2008). Assessing school engagement: A guide for out-of-school time program practitioners. *A Research-to-Results Brief*, 39(February), 1-5.
- Ludden, A. B. (2011). Engagement in school and community civic activities among rural adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 40(9), 1254-1270.
- Mustika, R. A. & Kusdiyanti, S. (2015). *Studi Deskriptif Student Engagement pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung*. Bandung: Jurnal Psikologi
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurhuda, H., Riezky M.P., & Baskoro A.P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas X-3 SMA Negeri Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS* 13(1), 215-224
- Papalia, dkk. (2008). *Human Development (psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

- Perwitasari, Lyta. (2012). *Mengatasi Budaya Mencontek pada Remaja*. (Online). <http://lperwitasari.blogspot.com/2012/06/mengatasi-budaya-mencontek-pada-remaja.html> (diakses pada 4 Oktober 2021).
- Peterson, C & Seligman, M.E.P. (2004). *Character Strengths and Virtues; A Handbook & Classification*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 06, 14.
- Reeve, J. (2005). How Teacher Can Promote Students' Autonomy During Instruction: Lesson from a Decade of Research. *Iowa Educational Research and Evaluation Association*.
- Reeve, J. (2012). A Self-determination Theory Perspective on Student Engagement. In J. Reeve, *Handbook of research on student engagement* (pp. 149-172). Seoul: Departement of Education, Korea University.
- Santrock, J.W. (2007a). *Remaja* (Jilid 1, Edisi II). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007b). *Remaja* (Jilid 2, Edisi II). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, (2012). *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Schaufeli, W. B., Salanova, M., Gonzalez-Roma, V., & Bakker, A. B. (2002). The measurement of engagement and burnout: A two sample confirmatory factor analytic approach. *Journal of Happiness Studies*, 71-92.
- Smalls, C. (2009). African American adolescent engagement in the classroom and beyond: The roles of mother's racial socialization and democratic-involved parenting. *Youth Adolescence*, 38, 204–213.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumargi, A. M., & Giovanni, J. (2021). Strength-based parenting dan kesejahteraan remaja. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 36(1). 90-107.
- Surbakti, E, B. (2012), *Parenting anak-anak*. Jakarta: PT.Elex Media.
- Trowler, V. (2010). *Student engagement literature review*. Lancaster University: Departmen of Educational Research
- Wang, M.T & Peck, S.C. (2013). Adolescent Educational Success and Mental Health Vary Across School Engagement Profiles. *Developmental Psychology*, 7(49): 1266 - 1276
- Waters, L. (2015a). Strength based parenting and life satisfaction in teenagers. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 2(11), 158-173.



- Waters, L. (2015b). The relationship between strength-based parenting with children's stress levels and strength-based coping approaches. *Psychology*, 6,689-699.
- Waters, L. (2017). *The strength switch: How the new science of strength-based parenting can help your child and your teen to flourish*. Penguin.
- Waters, L. E., Loton, D., & Jach, H. K. (2019). Does strength-based parenting predict academic achievement? The mediating effects of perseverance and engagement. *Journal of Happiness Studies*, 20(4), 1121-1140.